

BAB III

METODE PERANCANGAN

Kajian pada perancangan ini berdasarkan atas metode deskriptif analisis. Metode ini berupa paparan atau deskripsi yang terjadi saat ini disertai dengan literatur-literatur yang mendukung teori-teori yang dihadapi. Analisa data dapat dilakukan secara kuantitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif yang membahas teknik-teknik pengumpulan, pengolahan atau analisa dan penyajian terhadap sekelompok data.

Analisis data secara kualitatif dilakukan berdasarkan logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah. Langkah-langkah ini meliputi survey objek-objek studi banding, lokasi tapak untuk mendapatkan data-data dan studi-studi yang berhubungan dengan objek perancangan.

3.1 Mencari Ide Rancangan

Kerangka kajian yang digunakan dalam perancangan Balai Penelitian dan Pengembangan Hortikultura di Kabupaten Jombang, diuraikan dalam beberapa tahap. Bagian yang pertama ialah proses mencari ide. Proses mencari ide yang digunakan, dijelaskan sebagai berikut :

1. Adanya ayat suci al-Qur'an yang menjelaskan sesungguhnya di alam semuanya itu tumbuh dan berkembang serta saling membutuhkan antara alam sebagai lingkungan hidup dengan makhluk hidup yang ada di alam baik itu manusia, tumbuhan dan hewan. Semua peristiwa tersebut adalah tanda

kekuasaan Allah. Manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi ini hendaknya menjaga keutuhannya.

2. Pencarian ide/gagasan dengan menyesuaikan informasi seberapa besar peluang usaha di bidang hortikultura di Jombang, sehingga muncul gagasan untuk merancang Balai Penelitian dan Pengembangan Hortikultura di Kabupaten Jombang.
3. Pengumpulan data mengenai Balai Penelitian dan Pengembangan (BALITBANG) Hortikultura yang berkaitan dengan arsitektural maupun non arsitektural sebagai bahan dalam pemecahan masalah dalam sebuah perancangan.
4. Dari pengembangan ide perancangan yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

3.2 Merumuskan Masalah

Tahap kedua yaitu dengan merumuskan berbagai masalah tentang perancangan Balai Penelitian dan Pengembangan Hortikultura di Kabupaten Jombang. Rumusan masalah yang pertama ialah bagaimana merancang bangunan Balai Penelitian dan Pengembangan Hortikultura di Wonosalam, Jombang dengan wawasan sumber daya lokal. Kemudian yang kedua ialah bagaimana menerapkan tema arsitektur organik pada objek Balai Penelitian dan Pengembangan (BALITBANG) Hortikultura di Wonosalam, Jombang yang merupakan daerah dataran tinggi.

3.3 Tujuan

Adapun tujuan dari permasalahan diatas ialah:

1. Memahami rancangan bangunan Balai Penelitian dan Pengembangan (BALITBANG) Hortikultura yang sesuai dengan sumber daya lokal yang ada di Wonosalam, Jombang yang mana lingkungan sekitarnya merupakan daerah dataran tinggi.
2. Memahami penerapan tema arsitektur organik pada bangunan Balai Penelitian dan Pengembangan (BALITBANG) Hortikultura di Wonosalam, Jombang, dengan memahami penerapan perancangan objek pada tapak.

3.4 Mengumpulkan Data

Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan dan pengolahan data. Data yang dianalisis untuk perancangan ini ada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi, dengan cara observasi langsung. Sehingga dapat disebut sebagai metode observasi.

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis mengenai hal-hal penting terhadap obyek serta pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada secara langsung. Dengan cara pengamatan tapak tempat perancangan. Survei ini berfungsi untuk mendapatkan data berupa:

- a. Kondisi kawasan Kabupaten Jombang meliputi data tentang kondisi alam kondisi fisik yang ada.
- b. Pengamatan aktivitas dan kondisi masyarakat yang berhubungan dengan budaya hortikultura, melalui dokumentasi gambar dengan menggunakan kamera dan wawancara.

2. Data sekunder

Yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek perancangan tetapi sangat mendukung program perancangan, meliputi:

1. Studi Pustaka/Studi Literatur

Metode pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan atau mengambil dari buku-buku sebagai sumber bacaan dan referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Selain dari buku pengambilan data juga dari internet serta dari Al-Qur'an. Data yang diperoleh dari studi pustaka ini, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam analisa. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber dari data internet, buku dan aturan kebijakan pemerintah. Data ini meliputi:

- a. Data atau literatur tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah, peraturan pemerintah yaitu RDTRK Kabupaten Jombang. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis kawasan tapak.
- b. Literatur tentang Balai Penelitian dan Pengembangan (BALITBANG) Hortikultura.
- c. Literatur mengenai Arsitektur Organik.

2. Studi Komparasi

Dilakukan untuk mendapatkan data mengenai bangunan sejenis yang ada.

Adapun objek komparasi tersebut sebagai berikut:

- a. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (Balitjestro) di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Batu, Jawa Timur sebagai studi tentang ruang yang diperlukan.
- b. *Fallingwater House* sebagai studi tentang tema yaitu nilai-nilai tentang Arsitektur Organik.

Dalam pengumpulan dan pengolahan data, data sekunder diperoleh tanpa pengamatan langsung tetapi menunjang proses kajian terhadap permasalahan. Data-data tersebut diolah dan dianalisa hingga diperoleh alternatif konsep. Pengumpulan data kondisi eksisting dilakukan terhadap unsur-unsur yang ada di tapak, berikut interaksinya sehingga memunculkan masalah yang lebih spesifik. Evaluasi dilakukan melalui tahap informasi kondisi tapak, daya dukung tapak dan lingkungan beserta potensinya.

3.5 Analisis

Tahap selanjutnya yaitu tahap analisis. Dalam proses analisis, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian telaah terhadap kondisi kawasan yang direncanakan. Metode yang digunakan dalam proses analisis terdiri atas dua bagian besar, yaitu analisis makro dan analisis mikro. Analisis makro merupakan analisis dalam skala kawasan yaitu analisa kawasan, sedangkan analisa mikro merupakan analisis terhadap tapak perencanaan, meliputi analisis tapak, analisis fungsi, analisis pelaku, analisis

aktivitas, dan analisis ruang, analisis bentuk dan tampilan serta analisis struktur dan utilitas. Untuk memunculkan nilai-nilai pada rancangan, maka pertimbangan untuk analisis perancangan memakai nilai-nilai pada tema yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam sebagai berikut:

Tabel 3.1. Hubungan Nilai-nilai Prinsip Tema *Horizontality* dan Nilai-nilai Islam

Kajian Terhadap Objek Rancangan	Kajian Arsitektural	Integrasi
<ul style="list-style-type: none"> • Alam menjadi pokok dan inspirasi dari arsitektur organik. • Tidak melawan alam. • Meminimalkan dampak negatif pada lingkungan alam sekitar. • Desain arsitektur yang terus berlanjut. • Dinamis. • Mengikuti aliran energi alam. • Mengutamakan pengguna pada perancangan • Material harus yang tidak merusak ekologi alam. • Terlihat muda, menarik, dan mengandung keceriaan anak-anak. • Mengandung keselarasan irama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk bangunan bermula dari bentuk organik yang secara soesifik organik yang horisontal • Mengikuti keadaan alam baik secara topografi atau kondisi iklim sekitar • Bangunan terbuka dengan alam dan tidak merusak ekosistem • Bentuk tatanan secara horisontal dengan olahan yang dinamis • Sirkulasi pada tapak secara horisontal, untuk kemudahan para pengguna • Bentuk kombinasi unsur horisontal yang selaras sehingga menarik dan berirama 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai wujud rasa syukur kita maka desain di arahkan pada hal yang mengarah pada alam (<i>Hablum Min Allam</i>), hal ini sebagai wujud dari <i>Hablum Min Allah</i>. • Di dunia manusia hidup dalam makro cosmos, maka diwujudkan dalam desain yaitu bagaimana menghargai manusia dengan memperhatikan kondisi sosial masyarakat (<i>Hablum Min An-nas</i>)

(Sumber: Hasil analisis, 2012)

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui pendekatan programatik perancangan, yaitu dengan menggunakan teori-teori perancangan arsitektur yang berkaitan dengan perancangan Balai Penelitian dan Pengembangan Hortikultura di Kabupaten Jombang serta nilai-nilai arsitektur organik sebagai dasar analisis akan diintegrasikan sebagai berikut:

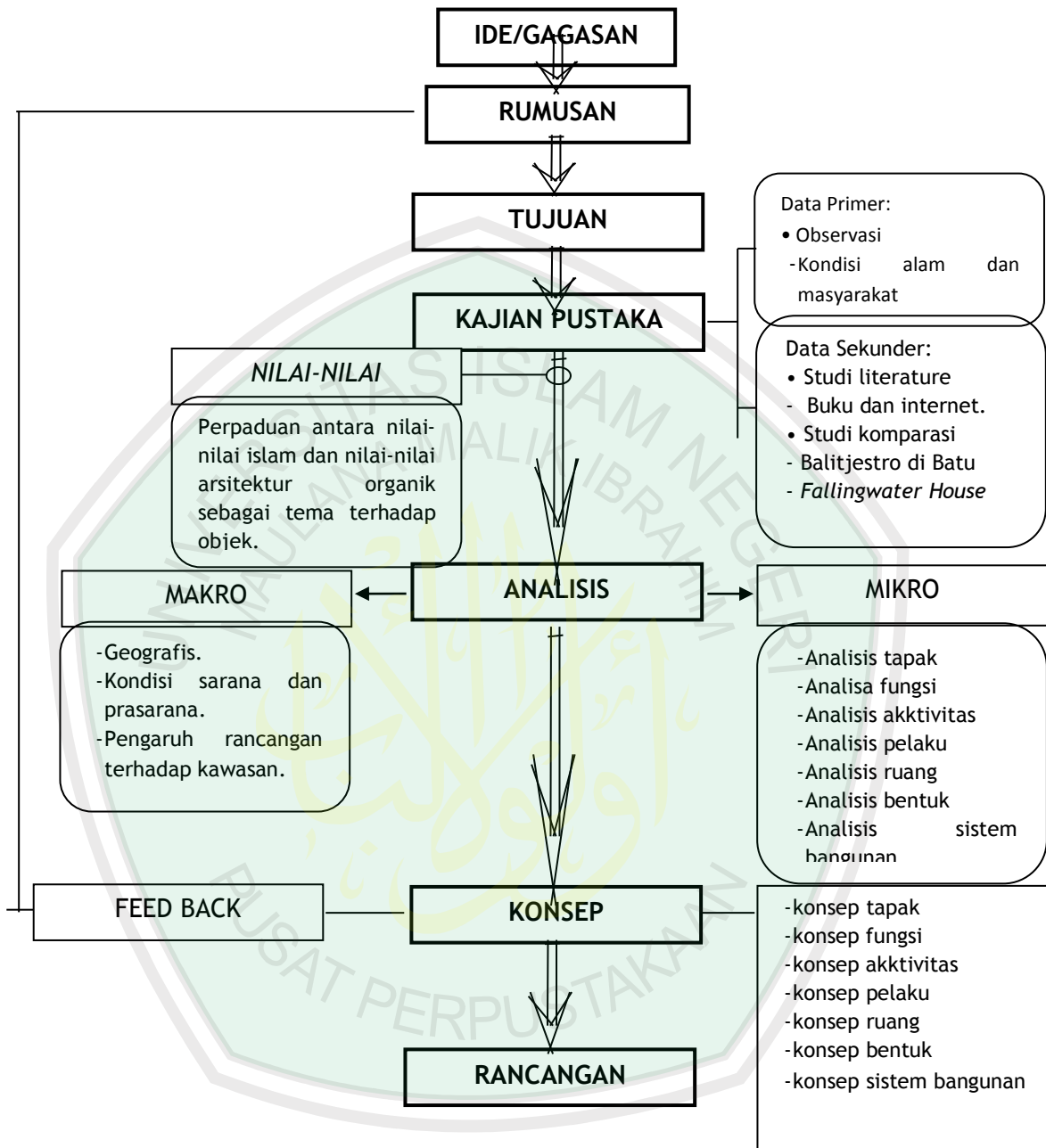
1. Analisis tapak
2. Analisa fungsi
3. Analisis aktivitas

4. Analisis pelaku
5. Analisis ruang
6. Analisis bentuk dan tampilan
7. Analisa sistem bangunan

3.6 Konsep

Tahap perancangan selanjutnya yaitu menentukan konsep tapak dan bangunan. Dalam konsep ini merupakan hasil analisis yang menghasilkan hubungan konsep yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menyusun konsep perancangan. Konsep ini meliputi nilai-nilai dari arsitektur organik sebagai konsep dasar perancangan, konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk dan tampilan bangunan dan konsep struktur dan utilitas.

3.7 Bagan Kerangka Berfikir



Gambar 3.1 Bagan Alur Perancangan
(Sumber : Analisis. 2013)